

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi, yang sering disebut sebagai pembunuh diam, masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, menempati urutan ketiga. Berbagai komplikasi yang dapat muncul akibat hipertensi termasuk serangan jantung, stroke, dan gangguan serius pada ginjal. Banyak individu dengan hipertensi sering kali membutuhkan lebih dari satu jenis obat antihipertensi untuk mengelola tekanan darah mereka. Beragam alasan menyebabkan ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi, di mana faktor tersebut terdiri dari banyak aspek, seperti masalah terkait layanan kesehatan, pengobatan, kondisi kesehatan individu, serta faktor finansial (Larasati, 2017). Salah satu permasalahan kesehatan yang sering terlihat di dalam keluarga adalah hipertensi. Saat ini, kita sering menjumpai keluarga yang memiliki anggota yang terdiagnosis hipertensi. Keberadaan hipertensi dalam lingkungan keluarga memerlukan perhatian dan dukungan dari perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius (Astuti, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) dan International Society of Hypertension (ISH), ada 600 juta orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahun. Dari tujuh orang yang menderita hipertensi, hanya tiga yang mendapatkan perawatan yang memadai (Larasati, 2017). Hasil RisKesDas tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi hipertensi di kalangan penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mencapai 34,11%. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki

prevalensi tertinggi, sedangkan Papua memiliki prevalensi terendah (Kemenkes, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, ada 11.600.444 orang yang mengalami hipertensi, peningkatan sebesar 12,10 persen dibandingkan tahun 2021. Di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022, tercatat 291.057 penderita hipertensi. Jumlah penderita terbanyak terdapat di Kecamatan Ponorogo dengan total 24.765 orang, sementara Kecamatan Pulung memiliki 15.933 penderita (Dinkes, 2022).

Seseorang yang didiagnosis menderita hipertensi harus mendapatkan perawatan dan dipantau. Terapi farmakologis dan non-farmakologis dapat digunakan untuk mengurangi hipertensi. Pilihan non-farmakologis untuk mengobati hipertensi termasuk menurunkan berat badan, mengikuti diet rendah garam, mengurangi kopi dan alkohol, dan mendapatkan cukup istirahat. Dalam hal farmakologis, pasien hipertensi harus mengonsumsi obat mereka secara teratur dan melakukan kontrol setiap hari. Beberapa orang tidak patuh pada pengobatan dan pemantauan hipertensi karena kewajiban ini.

Kepatuhan terhadap obat antihipertensi yang suboptimal menunjukkan korelasi yang signifikan dengan peningkatan tekanan darah dan merupakan indikator penting yang memiliki dampak negatif pada prognosis hipertensi. Survei Indikator Kesehatan Nasional (2016) menemukan bahwa 70,0% pasien hipertensi pria tidak mengikuti rejimen pengobatan mereka, sebanding dengan 69,3% pasien hipertensi wanita. Ini menunjukkan bahwa hanya 30% orang dengan hipertensi yang terus mematuhi farmakoterapi antihipertensi mereka (Kementerian Kesehatan, 2019).

Ni Wayan dkk. (2023) mencatat bahwa fenomena ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dapat digambarkan sebagai penghentian pengobatan dalam jangka waktu lama, penghilangan dosis yang disengaja, atau perubahan rejimen dosis yang diresepkan. Berbagai faktor penentu berperan dalam ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi, termasuk faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, jenis kelamin, kondisi komorbiditas, pengetahuan tentang penyakit, latar belakang pendidikan, gaya hidup, dan terapi alternatif yang digunakan. Faktor ekstrinsik meliputi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, tingkat dukungan sosial dari keluarga dan jaringan sosial, serta masyarakat sekitar.

Laili dkk., (2022) mengidentifikasi akibat ketidakpatuhan pasien terhadap regimen farmakologis yang diresepkan pada individu dengan hipertensi berupa status kesehatan yang buruk, dan faktor tekanan arteri yang tidak responsif, kualitas hidup yang tidak memadai sehingga meningkatkan kemungkinan mendapatkan komplikasi lebih lanjut seperti penyakit arteri koroner, penyakit arteri perifer, kecelakaan serebrovaskular yang pada akhirnya menyebabkan gagal jantung yang dapat merusak jaringan jantung secara permanen, fungsi ginjal, dan integritas otak sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas otak.

Jika terjadi ketidakpatuhan, intervensi keperawatan utama untuk kepatuhan terhadap program pengobatan yang dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan perawatan kepada kerabat penderita hipertensi meliputi penetapan komitmen terhadap rejimen pengobatan yang efektif dan penyusunan jadwal dukungan

keluarga agar dapat mendampingi pasien secara bergantian selama proses pengobatan. Pertimbangan lain meliputi faktor-faktor yang memfasilitasi maupun menghambat jalannya pengobatan, serta keterlibatan anggota keluarga dalam memperkuat rejimen pengobatan pasien saat ini.

Pendekatan menyeluruh terhadap perawatan sangat penting untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh keluarga yang menderita hipertensi. Proses keperawatan, yang dilakukan oleh perawat secara mandiri, merupakan bagian penting dari perawatan keperawatan, yang mencakup aspek promosi, pencegahan, kuratif, dan rehabilitasi (Astuti, 2019).

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Minum Obat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah studi literatur ini adalah Bagaimanakah intervensi pendidikan kesehatan dalam asuhan keperawatan keluarga penderita hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman dan mampu memberikan asuhan keperawatan keluarga penderita hipertensi dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Minum Obat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk para peneliti

Diharapkan bahwa tulisan ini akan memberi peneliti lebih banyak pengetahuan tentang teori dan penerapan dalam mengatasi ketidakpatuhan obat pasien hipertensi keluarga.

2. Untuk institusi dan pendidikan

Diharapkan bahwa institusi dan pendidikan akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang topik ini, terutama tentang keperawatan keluarga, dengan membantu mengembangkan

materi pembelajaran. Ini akan memperluas dan memperluas wawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mampu melakukan evaluasi perawatan keluarga untuk keluarga yang memiliki anggota yang menderita tekanan darah tinggi.
2. Dapat menyusun diagnosis perawatan bagi keluarga dengan anggota yang mengalami hipertensi.
3. Mampu merencanakan tindakan perawatan keluarga bagi keluarga yang mempunyai anggota yang mengalami hipertensi, terutama yang berkaitan dengan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.
4. Dapat melaksanakan tindakan perawatan keluarga untuk keluarga yang memiliki anggota yang mengalami hipertensi, terutama guna mengatasi masalah ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.
5. Mampu mengevaluasi tindakan perawatan keluarga terhadap keluarga dengan anggota yang mengalami hipertensi, khususnya berkaitan dengan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.
6. Dapat merekam dan mendokumentasikan tindakan perawatan yang diberikan kepada keluarga dengan anggota yang menderita hipertensi, terutama terkait dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan obat.